

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting dalam proses sosialisasi adalah adanya keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan baik. Memiliki keterampilan sosial yang baik menjadikan individu berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial (Kaili, 2006. Hlm 143). Berinteraksi dengan baik merupakan kunci untuk mendapatkan banyak pengalaman dalam hidup seperti, dapat memiliki banyak teman, dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, serta dapat tergabung dalam sebuah kelompok atau lebih.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar. Interaksi tersebut dapat berupa verbal dan nonverbal sesuai dengan kondisi pada saat itu. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi, mampu mengekspresikan emosi, baik emosi yang bersifat positif ataupun negative dalam masyarakat tanpa melukai perasaan orang lain (Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrel, 1998).

Individu sebagai makhluk yang berkembang mengalami berbagai perubahan pertumbuhan dari masa anak-anak, remaja, hingga dewasa. Individu dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat membantu individu dalam berinteraksi dan bersosialisai dengan lingkungan sekitar.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat pesat. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi ketika masa remaja, dari mulai fisik, kognitif, emosi, bahkan hubungan social. Perubahan fisik pada remaja menjadi salah satu hal yang paling terlihat. Dimulai dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi. Remaja pun sudah dapat berpikir abstrak dan mulai bisa memecahkan masalah sendiri. Emosinya yang terkenal menggebu-gebu dan memiliki semangat

yang membara. Hubungan social pada masa remaja mulai menunjukkan toleransi terhadap orang lain, terlebih lagi kepada teman sebayanya. Mereka mulai menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidupnya.

Ada dua pandangan tentang remaja. Menurut pandangan teoritis pertama – yang dicetuskan oleh psikolog G. Stanley Hall – : *adolescence is a time of “storm and stress”*. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung, 1987). Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik.

Menurut pandangan kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya.

Bila dikaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim seperti kedua pandangan tersebut (selalu penuh konflik atau selalu dapat beradaptasi dengan baik). Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian (fluktuatif).

Siswa Sekolah Menengah Pertama termasuk dalam kategori remaja awal. Menurut Konopka (Pikunas, 1976 dalam Yusuf, 2012 : 184) mengklasifikasi masa remaja menjadi tiga yang meliputi : a) remaja awal 12-15 tahun; b) remaja madya 15-18 tahun; c) remaja akhir 18-22 tahun. Karakteristik siswa SMP pun tentu berkembang seiring bertambahnya usia dan status yang baru, yaitu dari anak-anak menjadi remaja.

Masa remaja adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya. Pada masa remaja, individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas yang mana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial dapat menyebabkan remaja sulit menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Hal itu dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku kurang nomatif, bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja dan masalah lainnya dalam perkembangan remaja.

Pelaksanaan bimbingan dan koseling pada jalur pendidikan formal bertujuan untuk membantu individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan seluruh aspek perkembangan dan kehidupannya meliputi: (a) Pribadi-Ssosial, (b) Akademik, (c) Karir, dan (d) Keluarga.

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribai-sosial. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan pribadi sosial merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Majalaya, ditemukan siswa yang kurang dalam keterampilan sosialnya. Sebagai contoh, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, tidak ikut terlibat dalam proses diskusi, tidak menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya.

Dalam rangka membantu siswa dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya termasuk keterampilan sosial pada siswa yang sedang berada pada fase remaja tidak serta merta berjalan dengan lurus tanpa hambatan. Tetapi banyak siswa remaja yang masih belum memiliki keterampilan sosial. Sehingga pendidikan perlu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam rangka membantu perkembangan potensi siswa dan menuntaskan tugas perkembangan pada masa remajanya agar tidak menjadi penghambat dalam tugas perkembangan pada fase selanjutnya, maka disusunlah program bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu siswa agar mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, amatlah penting bagi remaja untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial dan dapat dilakukan dengan menyusun

program bimbingan pribadi sosial yang tepat bagi siswa. Menurut Zainun Mu'tadin (2006, hlm. 1) ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja. Berdasarkan pernyataan kondisi penulis tertarik untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Keterampilan sosial memiliki peranan yang penting agar kita dapat berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh hubungan yang baik. Pengembangan nilai-nilai dalam keterampilan sosial adalah hal yang harus dicapai oleh siswa. Pada masa remaja siswa masih dalam pencarian teman dan jati dirinya, mereka harus dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosial agar dapat menghadapi masa remaja dengan baik.

Pentingnya keterampilan sosial pada individu yaitu sebagai sebuah pondasi untuk dapat bersosialisasi. Keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan sulitnya siswa dalam berbaur dengan lingkungan sekolah, berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku, bersikap agresif, bermasalah dengan hubungan intrapersonal, sulitnya berkonsentrasi dan penolakan dalam grup (Bellis & Terry, 2002, hlm 24).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang tepat adalah “Bagaimana program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya?”. Secara lebih rinci diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Seperti apa profil keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya?
- 2) Bagaimana program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, secara umum penelitian bertujuan untuk memperoleh data numerik mengenai keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 1 Majalaya tahun ajaran 2019/2020. Kemudian penulis menjabarkan tujuan umum tersebut menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

- 1) Memperoleh data empirik gambaran umum keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 1 Majalaya.
- 2) Memperoleh program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk menemukan kerangka pemikiran konseptual, mengembangkan wawasan pengetahuan secara teoritis, menambah awasan ilmu dalam bidang Psikologi khususnya Bimbingan dan Konseling.

Secara praktis diharapkan penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan deskripsi mengenai keterampilan sosial siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Dapat dijadikan pedoman oleh guru BK atau konselor sekolah sebagai bahan pertimbangan pemberian layanan dasar bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 3) Penulis dapat memperoleh bekal mengenai pengetahuan keterampilan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama di lapannagan.
- 4) Penulis berharap penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan tolok ukur penelitian selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitin dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang landasan teori dan konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari temuan dan pembahasan penelitian, serta rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian yang dapat dimanfaatkan bagi guru bimbingan dan konseling serta bagi peneliti selanjutnya.

Kemudian yang terakhir adalah daftar pustaka yang dilanjutkan dengan lampiran-lampiran. Lampiran empat bagian yaitu, bagian administrasi, instrumen penelitian, hasil penelitian, dan biografi penulis serta dokumentasi penelitian.